

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

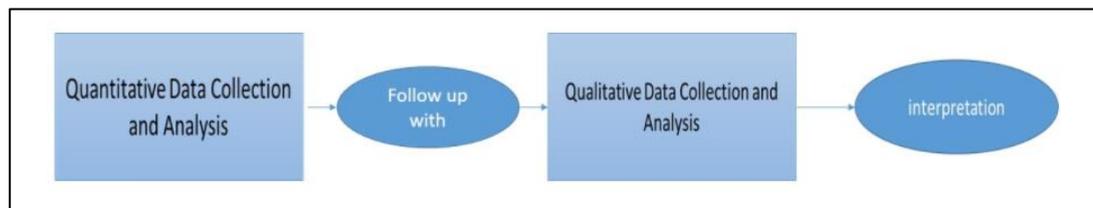
#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian *mixed methods* merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kegiatan pengumpulan, analisis, dan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian (Vebrianto et al., 2020). Definisi lain mengungkapkan bahwa penelitian *mix methods* merupakan sebuah penelitian kombinasi yang dilakukan secara sistematis dengan menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian (Parjaman & Akhmad, 2019). Dengan menggabungkan dua metode dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif dapat diintegrasikan sebagai temuan baru yang dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Metode ini memiliki data yang lebih lengkap dibandingkan dengan metode kualitatif dan kuantitatif karena menggunakan dua metode secara bersamaan dalam suatu penelitian. *Mix methods* memiliki beberapa karakteristik dalam penelitiannya sebagaimana diungkapkan oleh Waruwu (2023) yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki beberapa tipe desain yang dapat digunakan dengan cara mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas dan waktu penelitian.

2. Menggunakan dua sumber data penelitian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.
3. Mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan spesifik.
4. Memiliki alternatif dalam perspektif penelitian yang dihasilkan.

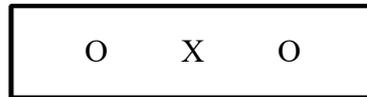
Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory* dengan desain *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* adalah metode pengumpulan data, yang dimulai dari pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan oleh desain ini dapat digeneralisasi. Berikut merupakan bagan dalam desain *explanatory sequential*.



Gambar 3. 1 Desain Explanatory Sequential

Desain ini merupakan rancangan dalam menggunakan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Ini berarti bahwa setiap metode akan digunakan secara terpisah, tidak bersamaan, selama dua fase penelitian yang berbeda. Fase ini juga disebut sebagai desain dua tahap (Vebrianto et al., 2020). Dalam desain *explanatory sequential*, tahap pertama yang digunakan ialah data kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Data kualitatif dapat digunakan untuk melanjutkan tahap kedua dalam pengumpulan dan analisis data.

Pada penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Adapun *design one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Desain One Group Pretest-Posttest

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai observasi kerjasama siswa, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai observasi kerjasama siswa.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu tentang kesulitan guru dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dapat disebut sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu SD negeri di Kota Cimahi dengan jumlah 30 siswa. Pemilihan subjek ini mempunyai latar belakang karena siswa di SDN tersebut masih kurang dalam kemampuan kerjasamanya. Kemampuan kerjasama pada siswa kelas V yang ada di sekolah dasar tersebut tergolong rendah di mana masih banyak siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi

dengan temannya ketika bekerja dalam kelompok, lebih suka bekerja sendiri, belum bisa menerima pendapat dari orang lain, sulit membagi tugas secara adil dalam kelompok, serta kurang mampu mengatasi konflik atau perbedaan pendapat dengan baik dalam berkelompok. Hal tersebut yang mendorong penelitian dilakukan di sekolah dasar tersebut.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nontes
  - a. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti. Peneliti dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti benda, waktu, peristiwa, tempat, pelaku, kegiatan, serta perasaan. Dalam penggunaan metode observasi ini dapat memperkuat hasil penelitian karena data yang dihasilkan didapatkan langsung dari fakta di lapangan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu mengukur keefektifan dalam kerjasama siswa pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 1) Observasi Pembelajaran

Tabel 3. 1 Indikator Observasi Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD	Indikator
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran
		Memberikan motivasi belajar kepada siswa
2	Menyajikan informasi materi	Menampilkan video pembelajaran
		Pendemonstrasian salah satu contoh perpindahan kalor
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pembagian kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pembagian lembar kerja peserta didik
		Mengintruksikan dan membimbing siswa melakukan percobaan
		Pelaporan hasil percobaan/ presentasi kelompok
5	Evaluasi	Pengerjaan soal/kuis individu
6	Memberikan penghargaan	Pengakumulasian nilai
		Pengumuman perolehan nilai
		Pemberian reward

## 2) Observasi Kemampuan Kerjasama

Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Kerjasama

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Positive interdependence</i> (saling ketergantungan positif)	Mampu berkomunikasi dalam kelompok
		Mampu terbuka terhadap pendapat orang lain
		Mampu saling membantu sesama kelompok
2	<i>Personal responsibility</i> (tanggung jawab perseorangan)	Mampu mengkondisikan diri sendiri
		Mampu berada dalam tugas
		Mampu ikut andil dalam mengambil keputusan
3	<i>Face to face promotive interaction</i> (interaksi promotif)	Mampu memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

		Mampu memberikan informasi yang diperlukan kelompok
		Mampu membantu mengembangkan pendapat dalam tugas kelompok
4	<i>Interpersonal skill</i> (komunikasi antar anggota)	Mampu berkomunikasi secara akurat
		Mampu saling mendukung sesama kelompok
		Mampu menyelesaikan masalah secara bersama sama
5	<i>Group processing</i> (pemrosesan kelompok)	Menjaga solidaritas antar anggota kelompok
		Mampu menghormati perbedaan individu
		Mengikuti/ ikut andil dalam kegiatan berkelompok

#### a) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan suatu alat pengukur, seperti kuesioner, secara efektif dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Dalam konteks kuesioner, validitas mencakup kemampuan pertanyaan-pertanyaan di dalamnya untuk secara akurat mencerminkan hal sedang diukur. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan berkesimpulan valid.
- Nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan berkesimpulan tidak valid.

Kriteria pengujian menggunakan nilai R tabel adalah sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika koefisien korelasi ( $r$  hitung) melebihi koefisien korelasi tabel ( $r$  tabel), menandakan bahwa alat ukur yang digunakan valid.

- $H_0$  akan ditolak jika nilai  $r$  hitung kurang dari atau sama dengan  $r$  tabel, menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan tidak valid.

Untuk menentukan nilai  $r$  tabel, kita menggunakan rumus  $df (N-2)$  dengan tingkat signifikansi uji dua arah. Sebagai contoh,  $R$  tabel dapat dihitung dengan rumus  $df (13-2, 0,05)$ . Untuk mendapatkan nilai  $R$  tabel, kita perlu merujuk pada tabel distribusi  $R$ .  $R$  tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3610.

Sebelum pernyataan indikator kemampuan kerjasama digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pernyataan indikator dalam instrumen tersebut di observasi kepada 30 siswa. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok tanpa prosedur yang sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pernyataan indikator yang akan digunakan adalah yang telah terbukti valid, sementara pernyataan yang tidak memenuhi syarat validitasnya akan dihapus.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No Indikator	Pearson Corelation	Nilai Sign	Keterangan
1	0.639	0.001	Valid
2	0.517	0.003	Valid
3	0.498	0.005	Valid
4	0.571	0.001	Valid
5	0.571	0.001	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan indikator dalam instrumen kemampuan kerjasama memiliki status yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen pada penelitian.

## b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menggambarkan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat pengukur. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai kekonsistenan alat pengukur, yakni mengetahui alat tersebut tetap konsisten dalam hasilnya jika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat pengukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang serupa setiap kali pengukuran dilakukan, tanpa memandang berapa kali pengukuran tersebut diulang (Janna, 2021).

Sebelum melakukan uji reliabilitas data, biasanya langkah awal dilakukan uji validitas data. Proses ini penting karena data yang hendak diukur harus terbukti valid sebelum dievaluasi. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan karena hasilnya tidak akan memiliki nilai yang signifikan. Jika nilai  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika nilai  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika nilai  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika nilai  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
0.709	Tinggi	Reliabel soal tinggi

Berdasarkan tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan kerjasama memiliki kategori nilai reliabilitas yang tinggi dengan nilai 0.709.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah yang memiliki tujuan dan maksud tertentu, dirancang untuk pertukaran perilaku dengan melibatkan proses tanya jawab langsung antara individu tanpa menggunakan media perantara lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat pada observer tentang kendala dalam penggunaan model STAD dalam meningkatkan kerjasama siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas/wali kelas dan juga siswa yang dijadikan subjek penelitian. Angket wawancara yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Angket wawancara penilaian dan tanggapan guru salah satu sekolah dasar di Kota Cimahi.
- 2) Angket Wawancara penilaian dan tanggapan siswa tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru

No	Komponen	Sub Komponen	Nomor Pertanyaan
1	Mengetahui informasi awal dalam pembelajaran	a. Lamanya guru mengajar di sekolah dan di kelas	1, 2, 3
		b. Penggunaan model pembelajaran di kelas	9
		c. Kerja sama siswa di kelas sebelum dilaksanakan penelitian	4, 5
2	Proses penggunaan model pembelajaran STAD	a. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran STAD	10,11
		b. Penggunaan model pembelajaran STAD	13,14, 21, 22
3	Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran	a. Kesulitan guru dalam pembelajaran	16

4	Upaya dari kesulitan yang dialami	a. Upaya yang dilakukan guru terhadap kesulitan proses pembelajaran	15, 17
5	Kerjasama siswa	a. Kerjasama siswa saat pembelajaran	6, 29
		b. Mengatasi kerjasama siswa yang rendah	7, 8, 24, 30
6	Keterkaitan model pembelajaran STAD dengan kerjasama siswa	a. Model pembelajaran STAD meningkatkan kerjasama siswa	12, 25
		b. Setelah penelitian, Model pembelajaran STAD meningkatkan kerjasama siswa	18, 19, 27, 28
		c. Materi IPA dengan model pembelajaran STAD	26
7	Respon Siswa	a. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelum penelitian	22
		b. Respon siswa saat penelitian	23

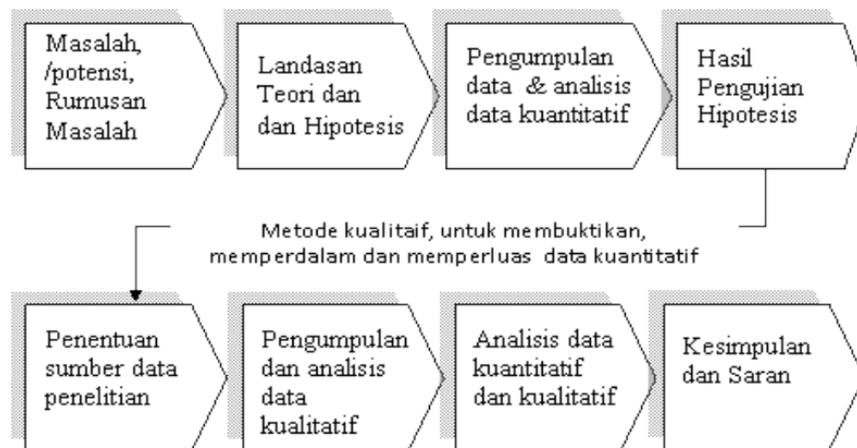
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa

No	Komponen	Sub Komponen	Nomor Pertanyaan
1	Respon siswa terhadap pembelajaran	a. Respon sebelum menggunakan model pembelajaran STAD	4
		b. Respon setelah menggunakan model pembelajaran STAD	2, 3, 5, 23
		c. Perasaan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran STAD	1, 20
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar menggunakan model pembelajaran STAD	a. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran STAD	6, 19, 30
		b. Kemudahan proses pembelajaran yang dirasakan siswa	7, 21, 22, 29
3	Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	a. Kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	15, 25
		b. Proses belajar siswa	16, 26, 27

4	Kerjasama	a. Pengetahuan siswa tentang kerjasama	9, 14, 17
		b. Pandangan siswa mengenai kerjasama	8, 10, 12, 13
5	Keterkaitan model pembelajaran STAD dengan kerjasama siswa	a. Pendapat siswa tentang peningkatan kerjasama siswa menggunakan model pembelajaran STAD	11, 18, 24, 28

#### D. Prosedur Penelitian

Sberdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, prosedur pelaksanaan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Prosedur Mix Methods Sequential Explanatory Design

Berdasarkan pada gambar diatas, bahwa dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Explanatory Design* penelitian kuantitatif dimulai dengan masalah atau kemungkinan yang sudah jelas, seperti penyimpangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan atau penyimpangan antara kebijakan dan pelaksanaan. Namun, penelitian muncul karena kemungkinan akan lebih baik. Dalam hasil penelitian, jika penelitian dimulai dari masalah, akan berfokus pada pemecahan

masalah, sedangkan jika dimulai dari potensi, akan berfokus pada pengembangan atau kemajuan. Setelah menentukan masalah atau kemungkinan, penelitian dilanjutkan untuk mencari dan memilih teori yang relevan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan masalah, membuat definisi operasional, membuat hipotesis, dan mengembangkan alat.

Setelah hipotesis dibuat, data harus dikumpulkan untuk membuktikan validitasnya. Oleh karena itu, populasi, sampel, dan instrumen penelitian harus ditetapkan sebelum data dikumpulkan. Sebelum diuji, instrumen harus diuji untuk validitas dan reliabilitas. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menentukan masalah dan menguji hipotesis. Selanjutnya, data kuantitatif yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji akan disajikan dalam bentuk narasi singkat, tabel, grafik, gambar, dan diagram. Deskripsi data kuantitatif meliputi nilai masing-masing variabel, indikator, dan komponen instrumen.

Setelah metode kuantitatif selesai, metode kualitatif digunakan untuk meningkatkan dan memperdalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari metode kuantitatif. Metode ini sesuai dengan metode pengambilan sampel kualitatif dari sumber data. Setelah menentukan sumber data, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik kualitatif seperti wawancara dan observasi.

Saat data kualitatif dan kuantitatif telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis kembali data dengan menggabungkan data yang sejenis sehingga data kualitatif dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam data kuantitatif. Selain itu, analisis dapat dilakukan dengan membandingkan dua data untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Langkah terakhir dari proses

penelitian ini adalah pembuatan laporan penelitian. Laporan ini mencakup penjelasan singkat tentang masalah yang ditemukan di lapangan dan rekomendasi untuk mengubah situasi berdasarkan temuan penelitian.

### **E. Prosedur Pengolahan Data**

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisa data. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix methods* atau metode campuran, maka untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif akan digunakan analisis *sequential explanatory design*. Analisis data yang dijadikan sebagai metode utama adalah data kuantitatif sedangkan data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Seluruh data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*.

Pengolahan dan analisis data merupakan proses untuk menyusun data yang telah dikumpulkan dengan akurat. Data yang diperoleh adalah hasil dari penelitian yang sudah terbagi kedalam data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan kerjasama siswa. Adapun data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi pembelajaran. Berikut ini dijelaskan pengolahan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

#### **1. Pengolahan Data Kuantitatif**

##### **a. Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa**

Setelah diperoleh data kemampuan kerjasama siswa melalui hasil observasi, untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan apa

yang telah direncanakan. Maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Angka persentase

$f$  = Nilai pencapaian kemampuan kerjasama siswa

$n$  = Jumlah nilai maksimal

Kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat di tabel

berikut ini.

Tabel 3. 7 Kategori Penilaian Pengamatan Kerjasama Siswa

No	Nilai	Kategori Penelitian
1	86 – 100	Baik Sekali
2	72 – 85	Baik
3	60 – 71	Cukup
4	50 - 59	Kurang

#### b. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam mengolah data statistik dan melakukan perhitungan (Subhan & Noor, 2023). Uji normalitas digunakan untuk mneguji apakah distribusi dari sampel yang digunakan mengitui distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam banyak metode analisis statistik. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menemukan uji-t yang digunakan. Untuk menguji normalitas dengan melihat dari angka probabilitas (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t adalah suatu metode pengujian yang mengevaluasi signifikansi dari pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap konstan. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Dewi & Wardani, 2020). Variabel Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir sehingga menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

d. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk menghitung besar peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Pengujian N-Gain dilakukan dengan menguji hasil pretest dan posttes dengan cara membandingkan hasil pengujiannya. Peningkatan hasil

kemampuan kerjasama berdasarkan analisis N-Gain dapat diketahui bahwa hasil berkategori tinggi, sehingga menunjukkan hasil nilai pretest dan posttest terdapat perbedaan yang meningkat (Mutmainnah et al., 2021).

Rumus normal gain ialah sebagai berikut:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kriteria tingkat N-gain menurut Hake dalam Wahab et al., 2021) dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 3. 8 Kriteria tingkat N-gain

<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

## 2. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif menggunakan triangulasi teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

### a. Analisis Hasil Observasi Pembelajaran

Dari hasil observasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam menyampaikan model pembelajaran kooperatif STAD. Penyampaian pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar kemampuan kerjasama siswa dapat terukur.

b. Analisis Hasil Wawancara Guru

Data dari hasil wawancara guru digunakan untuk mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam wawancara guru, responden yang di wawancarai hanya satu guru. Dengan begitu, jawaban dicatat berdasarkan kesimpulan dari setiap pertanyaan yang diajukan.

c. Analisis Hasil Wawancara Siswa

Data hasil wawancara siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dalam wawancara siswa, responden yang digunakan berupa deskriptif. Dengan begitu, jawaban dicatat berdasarkan jawaban terbanyak dari setiap pertanyaan yang diajukan.